

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI SUMBEREJO KECAMATAN BESUKI TAHUN 2022-2023

Nuriyah Haryanti¹, Gustilas Ade Setiawan, S.Pd., M.Pd², Afif Amroellah, S.Pd., M.Pd³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Jl. PB Sudirman, No. 7 Situbondo

Email: nuriyahharyanti@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran adalah cara interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan tempat bertanya atau tempat informasi tentang berbagai pengetahuan dan lingkungan belajar. Model pembelajar benar-benar menolong pendidik dalam prosedur belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan keterampilan dan sikap, serta pembentukan sikap dan percaya diri pada siswa. Tujuan utama belajar adalah mengarahkan peserta didik demi memperoleh dampak pembelajar yang diinginkan dalam kognitif, emosional atau psikomotorik. Studi ini mempunyai tujuan kepada peneliti apakah proses belajar mengajar di SD Negeri Sumberejo guru menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* khususnya guru kelas 5. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Spencer Kagan (dalam Jurnal Amrina Zaenab Lapohea, 2014: 134) melaporkan kalau model pendidikan *two stay two stray* ialah sesuatu model pembelajaran yang membagikan peluang kepada anggota kelompok buat membagi hasil serta informasi. Perihal ini membolehkan terbentuknya transfer ilmu antar peserta didik sehingga peserta didik jadi aktif menjajaki proses pendidikan. Menurut Sugianto (dalam Amrina Zaenab Lapohea, 2014: 134) kalau model pendidikan *two stay two stray* ini dapat digunakan dalam seluruh mata pelajaran dan untuk seluruh tingkatan umur peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, dan Aktif

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu sesuatu yang berguna dan berpengaruh untuk masyarakat Indonesia, untuk membantu masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi orang yang efektif.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yang dapat menjadikan Indonesia sebagai negarayang kompeten. Salah satu untuk mendapatkan pendidikan yang baik ialah dengan cara mengikuti pembelajaran di sekolah.

Belajar dikatakan berhasil dan berhasil jika semuanya Banyak siswa yang terlibat menjadi giat, baik secara fisik, mental maupun sosial dan metode belajar mengajar, selain memperlihatkan kegembiraan melatih semangat yang besar untuk pembelajaran serta yakin diri sendiri. Mereka semua membutuhkan siswa, karena jika siswa bekerja keras dan percaya dirinya sendiri, lalu dirinya mau mencari dan menyelidiki apa yang tidak diketahuinya, sehingga mereka berhasil mengembangkan potensinya.

Pembelajaran siswa aktif ialah keikutsertaan peserta didik dalam prosedur pembelajaran dengan maksud untuk berhasil dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir, tetapi dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Jika seorang siswa aktif dalam proses pembelajaran, maka ilmu yang diperolehnya akan tersimpan dalam ingatannya dalam waktu yang lama.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidik supaya partisipan didik aktif dalam aktivitas pendidikan yakni dengan mempraktikkan model pendidikan. Model pendidikan bisa membagikan gairah belajar partisipan didik, menjauhi rasa bosan, dan hendak berimplikasi terhadap atensi serta partisipan didik dalam menjajaki proses pendidikan. Pemahaman terhadap model pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang hidup. Proses belajar mengajar dilakukan tidak berpusat pada guru merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran. (Siti Mutmainah dan Aenor Rofek, 2022: 3-5)

Siswa tidak memiliki tanggung jawab di kelas untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar mengajar. Metode belajar mengajar bersifat pasif, adalah apabila ditanya tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya, sekalipun peserta didik tidak mengerti apa yang dikatakan guru, dan fenomena kebosanan pada peserta didik contohnya tidak menanggapi dan tidak menyimak pendidik menyampaikan materi pembelajaran, menyendiri, membuat kegaduhan di kelas, mengganggu teman lain. perihal ini menimbulkan modul yang seharusnya diterima peserta didik jadi tidak maksimal dan menimbulkan interaksi ataupun komunikasi peserta didik dengan sesama pelajar dan peserta didik.

Perihal ini yang membentuk indikator perlunya persoalan untuk mendukung para pendidik dalam menambah aktivitas pembelajaran peserta didik yang lebih giat sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai khususnya pada proses belajar mengajar dalam kelas.

Berdasarkan hal ini peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Siswa Kelas 5 Di SD Negeri Sumberejo Kecamatan Besuki”

Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dalam fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah analisis dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa kelas 5 di SD Negeri Sumberejo Kecamatan Besuki?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka maksud dari penelitian ini ialah akan mendeskripsikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang berkenaan dengan keaktifan pada proses belajar mengajar siswa kelas 5 di SD Negeri Sumberejo Kecamatan Besuki.

Kajian Pustaka

Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran bisa dikatakan menjadi panduan atau pegangan agar dapat dikendalikan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Apabila guru bisa mengendalikan kelas dengan baik maka akan timbul hubungan antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, sehingga pembelajaran mengajak peserta didik aktif di ruang kelas.

Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran *two stay two stray* ialah contoh yang bisa melatih siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi di suatu kelompok. Diharapkan pembelajaran jenis ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik, antara lain mempertemukan mereka dengan kelompok lain mendorong peserta didik untuk bercakap dan melakukan konfirmasi. Demikian juga para peserta didik yang tinggal dekat tempat-tempat tersebut termotivasi untuk mengungkapkan pemikiran mereka tentang diskusi yang mereka lakukan dengan kelompok mereka sebelumnya. Kegiatan ini akan membutuhkan diskusi untuk bertukar pikiran antara peserta didik yang bertemu dengan peserta didik yang diam dikelompok tersebut untuk memecahkan perkara yang dibahas.

Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Berkenaan dengan tahap-tahap dari model pembelajaran ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

Langkah 1:

Membagi regu. pendidik dapat memilih peserta didik dalam satu kelompok yang keanggotaannya terdiri dari 4 peserta didik yang ditandai dengan nomor 1, 2, 3, dan 4.

Langkah 2:

Memberikan soal yang akan dibahas antar peserta didik dalam satu kelompok. Pendidik menjelaskan penjelasan berkenaan dengan materi pada hari itu serta membagikan soal kepada seluruh regu serta masing- masing anggota regu bekerja sama serta menuntaskan soal yang telah diberikan.

Langkah 3:

Bertemu ke kelompok yang berbeda. Selesai soal dipecahkan, dari tiap regu ditunjuk 2 orang yang akan bertemu ke kelompok lain dengan tujuan memperoleh informasi. Sedangkan dua anggota yang lainnya antara lain berada di regu bekerja menyambut anggota dari regu yang berbeda, di kejadian ini regu yang berkunjung ke regu yang lain maupun regu yang menyambut anggota regu yang lain saling berbagi keterangan dan penjelasan yang beragam.

Langkah 4:

Hasil temuan yang didapatkan saat bertamu pada kelompok lainnya akan dilaporkan pada kelompoknya masing-masing saat kembali ke kelompoknya.

Langkah 5:

Berbincang antar regu. Disetiap regu saling berbincang yang tujuannya menjelaskan dapatkan kerja kelompok mereka. Serunai (dalam Zaenab, 2021: 8-10)

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini bisa dipakai untuk menafsirkan kejadian yang terjadi, semisal dengan Tanya jawab yang intensif sampai ditemui penjelasan yang jelas. Peneliti juga memilih Pendekatan naturalistik kualitatif. Nasution (dalam Ajat Rukajat, 2018: 1) mengemukakan menurut penelitian kualitatif hakekatnya ialah memperhatikan orang di lingkungannya, berkomunikasi bersama mereka, berusaha berusaha mengerti percakapan orang tersebut mengenai tempat tinggal mereka. Disamping itu penelitian ini bermaksud agar mendapatkan penjelasan mengenai kejadian dan perbuatan manusia di lingkungan tersebut.

Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sumberejo, Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan alamat sekolah Sumberejo RT/RW 001/001 Kelurahan Sumberejo Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur.

Data dan Sumber Data

Data di penelitian ini terbentuk dari dua data yaitu primer dan data sekunder. Data primer berasal dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari responden. Data sekunder berasal dari hasil yang telah tertulis pada saat kegiatan observasi guru mengenai model pembelajaran *two stay two stray* berlangsung.

Hasil Penelitian

Implementasi model pembelajaran *two stay two stray* membuat peserta didik dan memudahkan untuk mencerna pembelajaran. Menurut hasil Tanya jawab dengan seluruh peserta didik didapatkan informasi bahwa model pembelajaran *two stay two stray* lebih menyenangkan karena peserta didik selalu mendengarkan ceramah dari pendidik namun terdapat kegiatan diskusi, siswa memperoleh informasi dari siswa dalam kelompok lain, kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada anggota kelompoknya, sehingga membuat peserta didik tambah mengerti dengan pembelajaran yang sedang dipelajari, kemudian aktivitas presentasi dan tanya jawab yang membuat siswa lebih aktif.

Luaran Yang Dicapai

1. Model pembelajaran ini menjadikan peserta didik proaktif di prosedur pembelajaran baik dalam diskusi kelompok (menjadi tamu dan tuan rumah), presentasi dan tanya jawab karena menggunakan sistem pembelajaran *student center*.
2. Suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton dan santai tetapi pasti sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan, sama dengan kemauan peserta didik hingga peserta didik nyaman pada proses belajar mengajar.
3. Berdiskusi dan adanya tanggung jawab untuk menelaah pembelajaran tersebut dengan regu pada waktu mengunjungi regu lain maupun yang menyambut regu lain hal tersebut membuat ilmu peserta didik bertambah sehingga mudah untuk mengerti pada pembelajaran maka proses belajar mengajar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumberejo ini adalah guru sudah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* sehingga peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil dari metode belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* di SD Negeri Sumberejo cukup baik. Dari hasil penelitian, guru telah menerapkan aspek-aspek belajar mengajar dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Seperti halnya, pendidik menentukan kelompok dengan acak, pendidik memberikan penjelasan langkah-langkah dan bahan ajar yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh siswa, guru

memberikan tugas yang sudah dirumuskan, guru membimbing siswa dalam kelompok (bertukar perwakilan dua orang dari anggota kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi hasil jawaban dari tugas yang telah diberikan sebelumnya) dan, mengecek hasil kerja siswa serta memberikan refleksi pembelajaran pada siswa.

Saran

Menurut pandangan kajian yang telah di kaji, pembahasan, serta kesimpulan begitu juga diuraikan di pembahasan sebelumnya, jadi peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Untuk Siswa, siswa lebih melatih diri untuk berkomunikasi bersama anggota lainnya seperti menjelaskan pembelajaran dengan pemikirannya sendiri pada saat menjadi tamu maupun tuan rumah, peserta didik tidak membuat pendidik untuk semata-mata inti pengetahuan.
2. Bagi Guru, guru menciptakan pendekatan supaya peserta didik bertambah berani untuk menyampaikan informasi dan pemikiran dalam ruangan tanpa rasa takut maupun enggan dengan membuat keadaan yang tidak menakutkan dan rileks.
3. Untuk instansi, instansi menambah sarana dan prasarana untuk mempermudah peserta didik agar memperoleh informasi pendukung materi.

Daftar Pustaka

- Lapohea, Amrina Zaenab. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Tray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Logika Matematika*. Jurnal elektronik pendidikan matematika Tadulako, volume 01 nomor 02. (Maret 2014): 134
- Mutmainah, Siti, dan aenor rofek. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Malang: Penerbit CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zaenab. (2021). *Pembelajaran kimia dengan model two stay two stay (TSTS)*. Solo: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Incdonesia.